

BAB 1

Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Menurut Kemenkes RI pada tahun 2015 Penyakit diare merupakan penyakit yang sangat sering terjadi di Indonesia dan juga merupakan penyakit yang berpotensi Kejadian Luar Biasa (KLB) yang sering disertai dengan kematian. Pada tahun 2015 terjadi 18 kali KLB diare yang tersebar di 11 provinsi. Angka kematian saat KLB diare diharapkan 1%, pada tahun 2011 sangat baik dengan persentase KLB 0,40%, sedangkan tahun 2015 persentase diare meningkat menjadi 2,47% dengan jumlah penderita 1.213 orang dan kematian 30 orang (KLB 2,47%). (Susanti & Supriani, 2020a). Walaupun persentase diare sudah mengalami penurunan dalam lima tahun terakhir dari 9,0% menjadi 3,5% akan tetapi kejadian diare pada anak-anak dengan usia di bawah 5 tahun masih tinggi. (Nurmainah et al., 2016).

Diare merupakan penyebab nomor satu kematian balita di seluruh dunia Menurut data Badan Kesehatan Dunia (WHO). Di Indonesia, Diare juga sebagai pembunuh balita nomor dua setelah ISPA (Infeksi Saluran Pernafasan Akut) dan setiap tahun 100.000 balita meninggal karena diare. Diare dapat menjadi penyakit yang menakutkan bahkan dapat mengakibatkan kematian tetapi dapat ditangani dengan sederhana secara mudah. (Nursain, 2017).

Diare Merupakan buang air besar dalam bentuk cairan dan sering terjadi lebih dari tiga kali dalam satu hari dan biasanya berlangsung selama dua hari atau lebih. Bila Terjadi terus menerus maka orang yang mengalami diare akan kehilangan cairan tubuh dengan cepat sehingga menyebabkan tubuh menjadi dehidrasi. Oleh Karena itu tubuh menjadi tidak dapat berfungsi dengan baik dan dapat membahayakan nyawa, khususnya pada anak dan orang tua. Akan berbahaya jika mengakibatkan dehidrasi. Kekurangan cairan dan elektrolit akan mengakibatkan gangguan irama jantung dan dapat menurunkan kesadaran serta dapat mengakibatkan kematian. Pada waktu musim hujan Penyakit diare mudah sekali menyerang ke lingkungan masyarakat terutama menyerang ke anak-anak, orang dewasa dan orang tua. Di seluruh Indonesia, terutama pelosok seperti pedesaan dan wilayah yang memiliki intensitas curah hujan yang cukup tinggi penyakit diare masih menjadi ancaman besar pada anak-anak. (Nursain, 2017).

Biasanya tanda-tanda diare ditandai dengan mual, muntah, sakit perut, sakit kepala, demam, menggigil, dan rasa tidak nyaman. Diare yang dapat disebabkan oleh infeksi bakteri, virus, parasit, malabsorpsi, alergi, keracunan, imunodefisiensi dan lain-lain itu merupakan penyebab Secara klinis. Bakteri penyebab diare antara lain *Campylobacter*, *Salmonella*, *Shigella*, *E.coli* dan *Vibrio cholera*. Virus yang menyebabkan diare antara lain rotavirus, norovirus, cytomegalovirus, herpes simplex dan viral hepatitis atau Parasit yang menyebabkan penyakit diare adalah *Giardia lamblia*, *Entamoeba histolytica* dan *Cryptosporidium* .(Santi et al., 2017). Selain itu faktor-faktor yang dapat mempengaruhi timbulnya penyakit diare antara lain: faktor makanan, keadaan gizi, keadaan sosial ekonomi dan keadaan lingkungan sekitarnya(Susanti & Supriani, 2020).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah macam macam obat yang sering digunakan untuk menurunkan frekuensi diare.

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran efektivitas dari obat obat apa saja yang dapat mengobati penyakit diare.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun harapan penulis dari hasil penelitian adalah :

1. Bagi peneliti Memberi gambaran apa saja obat antidiare yang tersedia.
2. Bagi institusi Sebagai salah satu acuan untuk penelitian selanjutnya mengenai penggunaan obat antidiare.